

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Generasi Alpha di Desa Lelogama-Amfoang Selatan

Kurniayu Triastuti R. A. Ratu^{1*}, Steffi Eka Permatasari R. A. Ratu²,
Melin Thonak³

^{1,3} Universitas Nusa Cendana

² Institut Agama Kristen Negeri Kupang

* kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan generasi alpha melalui penguatan berbasis Profil Pelajar Pancasila di UPTD SD Negeri 2 Lelogama. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan sosialisasi, tahap pelaksanaan penguatan edukatif, serta tahap evaluasi. Subjek kegiatan adalah siswa-siswi kelas IV SD berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kepedulian lingkungan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Program ini efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan berbasis nilai Pancasila dan juga memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan menuju masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan berdaya saing, serta melalui pendekatan edukatif mampu menjembatani tujuan SDG's dengan tindakan lokal yang sederhana namun berdampak dengan melibatkan generasi alpha.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, kepedulian lingkungan, generasi alpha*

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap kualitas kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan seperti peningkatan volume sampah, pencemaran, dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan menjadi tantangan yang terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kesadaran lingkungan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam menyadari dan memahami pentingnya menjaga serta melestarikan alam sekitar. Kesadaran ini juga mencakup pemahaman mengenai berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan habitat, perubahan iklim, serta menurunnya keanekaragaman hayati. Di samping itu, kesadaran lingkungan menunjukkan adanya pemahaman bahwa manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku secara bijak

dan berkelanjutan demi menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang (Miterianifa & Mawarni, 2024).

Krisis lingkungan pada dasarnya berakar dari rendahnya kesadaran manusia dalam berperilaku ramah lingkungan sejak usia dini (Neolaka, 2020). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama kurikulum nasional melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menekankan enam dimensi utama, salah satunya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang mencakup kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari akhlak terhadap alam (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, dimensi gotong royong dan berkebinekaan global juga menekankan tanggung jawab sosial dan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Profil Pelajar Pancasila juga diperkuat melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/P5*) yang mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan nyata (Fauzi & Pratama, 2023). Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih & Kurniawan, 2021). Pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila juga menekankan pentingnya pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan ekologis secara terpadu sejak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dapat membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial pada siswa (Arifin & Setiawan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa-siswi kelas IV UPTD SD Negeri 2 Lelogama, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, ditemukan bahwa tingkat kepedulian lingkungan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih sering membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta belum terbiasa memilah sampah. Apalagi di Lelogama merupakan tempat wisata ikonik yang terkenal dengan bukit teletubbiesnya. Seringkali para pengunjung membuang sampah sembarangan, dan tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Tentunya kesadaran masyarakat di sekitar, khususnya generasi alpha harus lebih memperlihatkan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya sendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar masih sering bersifat teoretis sehingga belum mampu membentuk kesadaran ekologis secara optimal (Haryanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Upaya penguatan literasi lingkungan dapat dilakukan melalui optimalisasi budaya sekolah. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan bertindak terhadap permasalahan lingkungan secara bertanggung jawab (Dharma et al., 2025). Penguatan literasi lingkungan di sekolah dasar dapat dibangun melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis budaya sekolah (Akmalia et al., 2023). Pembentukan karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan melalui pembiasaan positif dan keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan

sekolah (Apriliana et al., 2024). Pembiasaan perilaku positif merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan (Rahmawati & Suryani, 2024).

Selain itu, literasi lingkungan juga perlu diintegrasikan dalam pembelajaran abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Integrasi literasi lingkungan dalam pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan global dan lokal secara lebih komprehensif (Setiawan et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki perspektif global.

Sejalan dengan itu, pendekatan partisipatif dalam pendidikan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku. Edukasi lingkungan melalui sosialisasi dan aksi langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta kepedulian terhadap lingkungan (Nurdin et al., 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis secara berkelanjutan (Dhafir et al., 2024).

Pendekatan ini juga didukung oleh konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran (Sari & Lestari, 2021). Melalui pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami konsep dan mengubahnya menjadi perilaku. Kegiatan pendidikan lingkungan yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah (Kartini et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan sosialisasi, tahap pelaksanaan penguatan edukatif, serta tahap evaluasi. Tahap persiapan dan sosialisasi meliputi penyusunan rancangan kegiatan, penyiapan materi, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan penguatan edukatif merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku siswa melalui *pre-test*, *post-test*.

Kehandalan program ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai Pancasila efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan perubahan sikap siswa menjadi lebih peduli lingkungan (Muhammadi et al., 2024). Kegiatan sosialisasi dan praktik pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah (Wardaya et al., 2025).

Selain itu, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan perlu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar mampu membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (UNESCO, 2020). Integrasi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi lingkungan sejak usia

sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membangun karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui sosialisasi dan edukasi berbasis Profil Pelajar Pancasila. Adapun manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, terbentuknya sikap dan perilaku peduli lingkungan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran berbasis karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lelogama, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 1–3 Mei 2026. Sasaran mitra dalam kegiatan ini adalah generasi Alpha yang merupakan siswa-siswi SD Negeri 2 Lelogama berdasarkan rekomendasi guru dan pimpinan sekolah, dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, metode kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu menyusun rancangan kegiatan, menyiapkan bahan sosialisasi, serta menyusun materi edukasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, dilakukan koordinasi bersama pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, dan keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian program pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Edukatif tentang Lingkungan

Tahap Pelaksanaan Penguatan Edukatif

Tahap ini merupakan kegiatan inti yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan kepada siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu, peserta juga diberikan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post-test* setelah kegiatan selesai untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta data kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif guna melihat peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa terhadap kepedulian lingkungan setelah mengikuti kegiatan edukasi.



Gambar 2. Peta lokasi SD Negeri 2 Lelogama, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi dan Edukasi Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Pra Remaja di Desa Lelogama telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Lelogama, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa kelas IV yang termasuk dalam kategori usia pra remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta perilaku peduli lingkungan siswa.

Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah sederhana dan diskusi agar siswa lebih mudah

memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam membersihkan lingkungan kelas dan halaman sekolah. Kegiatan praktik langsung dilakukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi berbasis Profil Pelajar Pancasila. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kategori pemahaman siswa, yaitu kategori tinggi meningkat dari 7 siswa menjadi 10 siswa, sedangkan kategori sangat tinggi meningkat dari 1 siswa menjadi 3 siswa. Selain itu, kategori sedang, rendah, dan sangat rendah mengalami penurunan setelah kegiatan berlangsung. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Siswa

Kriteria	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
Sangat Tinggi	1	3
Tinggi	7	10
Sedang	3	1
Rendah	2	1
Sangat Rendah	2	0

*Ket. N = 15

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias ketika kegiatan dilakukan secara langsung dibandingkan hanya melalui penyampaian materi. Kondisi tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan mereka saat praktik membersihkan lingkungan sekolah dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih mudah memahami konsep ketika terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata (Sari & Lestari, 2021).

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perubahan kategori pemahaman siswa ke arah yang lebih baik. Pada hasil *pre-test* masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan setelah kegiatan berlangsung jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi

dan edukasi mampu membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan (Haryanto, 2021) bahwa pendidikan lingkungan hidup yang bersifat kontekstual dan tidak hanya teoretis lebih efektif dalam membentuk kesadaran ekologis siswa.

Temuan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan (Akmalia et al., 2023) yang menyatakan bahwa penguatan literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Selain itu, Apriliana et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pembiasaan perilaku positif merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan praktik langsung dalam program ini dapat dipahami sebagai implementasi nyata dari strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter (Rahmawati dan Suryani, 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Siswa diajak untuk menerapkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama. Hal ini sejalan dengan (Fauzi dan Pratama, 2023) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam P5 mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Selain itu (Ningsih dan Kurniawan, 2021) serta (Arifin dan Setiawan, 2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila mampu membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial siswa secara terpadu.

Keberhasilan kegiatan ini turut didukung oleh antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Guru dan pihak sekolah turut mendampingi siswa dalam kegiatan praktik serta memberikan motivasi kepada siswa untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan positif siswa agar dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini juga sejalan dengan konsep budaya sekolah dalam penguatan literasi lingkungan yang menekankan pentingnya keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung (Akmalia et al., 2023).

Manfaat kegiatan pengabdian ini dirasakan secara langsung oleh siswa dan pihak sekolah. Siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta cara memilah sampah dengan benar. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan kelas maupun halaman sekolah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi berbasis Profil Pelajar Pancasila ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar sebagaimana ditekankan pula dalam UNESCO (2020) bahwa pendidikan berkelanjutan harus mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Lelogama berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bertambahnya jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dan pihak sekolah, terutama dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif dan praktik langsung. Kontribusi teoritik dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dengan pendidikan lingkungan hidup untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan sosialisasi, demonstrasi, dan pembiasaan juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, program edukasi lingkungan berbasis Profil Pelajar Pancasila disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek maupun praktik lingkungan lainnya agar siswa lebih aktif dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Dengan demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SD Negeri Lelogama 2, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa-siswi kelas IV yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi berbasis Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Akmalia, V. K., Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 184–196.
- Apriliana, I. P. A., Abel, R. M. A., Siagian, F. R. D., Wijaya, I. N. W. E., Ratu, K. T. R. A., Devi, R. A., & Lima, S. S. (2023). Generasi milenial cakap digital: Penyuluhan & pendampingan remaja di Kelurahan Bakunase–Nusa Tenggara Timur. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*, 3(2), 30–36.

- Arifin, Z., & Setiawan, B. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101–112.
- Dharma, S., Nururrahmah, Kamal, N. M., Humairah, S. A., & HS, S. M. (2025). Penguatan literasi lingkungan generasi Z melalui kegiatan edukatif. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 78–80.
- Dhafir, F., Mawaddah, H., Rauf, A., Istadewi, I., & Maharani, P. (2026). Edukasi partisipatif tentang ancaman dan kerentanan mikroplastik terhadap kesehatan masyarakat di pesisir Pantai Banawa Selatan. *Jurnal Abdidas*, 7(1), 34–42.
- Fauzi, A., & Pratama, R. (2023). Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/P5) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(3), 210–221.
- Haryanto, S. (2021). Pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya pembentukan kesadaran ekologis siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 33–42.
- Kartini, K., Andari, K. D. W., Agustina, D. A., & Bua, A. T. (2023). Kegiatan sosialisasi pendidikan lingkungan hidup di Sekolah SDN 047 Tarakan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 143–149.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*.
- Muhammadi, A., Zikri, A., Yunisrul, Y., & Taufik, T. (2024). Pelatihan dan pendampingan guru untuk memperkuat Profil Pancasila dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa SD. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 730–737.
- Miterianifa., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73.
- Neolaka, A. (2020). *Kesadaran lingkungan*. Rineka Cipta.
- Ningsih, R., & Kurniawan, D. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 115–126.
- Nurdin, M., Suleman, S. M. S., Agni, R., Sabran, M., & Zainal, S. (2025). Sosialisasi dan edukasi dampak pencemaran sungai pada sumber penghidupan warga Desa Mekar Baru Kabupaten Donggala. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 573–577.
- Rahmawati, D., & Suryani, N. (2024). Strategi pembiasaan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 66–75.
- Rizal, M. N., & Muhasanah, N. (2025). Pelatihan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di KKG Gugus Ki Hajar Dewantara. *Madaniya*, 6(1), 1–10.
- Sari, R., & Lestari, D. (2021). Penerapan experiential learning dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 120–130.
- Setiawan, A., et al. (2025). Integrasi literasi lingkungan dalam pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan global dan lokal. *Jurnal Pendidikan Abad 21*.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO.
- Wardaya, S. A. P., Bellen, S. A., Baktiyar, S., Oktaria, S., & Widiantie, R. (2025). Peningkatan literasi lingkungan siswa untuk mendukung program P5 di SDN Sukamulya. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 3(2), 54–60.